BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Pada ruang lingkup sekolah, guru merupakan sumber daya manusia yang perlu memiliki kemampuan untuk mendukung kinerjanya sebagai pendidik. Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik[1]

Guru sebagai pendidik tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan faktor kunci yang paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak reformasi yang dilakukan Pendidikan seperti kurikulum

[1] Widyaningrum, W., Sondari E, Mulyati, *Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 melalui pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1),*

yang diperbarui, penyediaan sarana dan prasarana dan penerapan metode mengajar baru. Tanpa guru yang berkualitas, maka mutu Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Pengembangan kompetensi guru melalui program kegiatan pelatihan dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. Penting untuk mengkaji program kegiatan pelatihan terhadap pengembangan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pada era revolusi industri 4.0 guru lebih dituntut untuk memiliki kompetensi tinggi agar dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan. Guru yang berkualitas, kompeten dan professional sangat dibutuhkan karena peserta didik lebih beragam kreativitas, mata pelajaran yang lebih kompleks, peningkatan standar proses pembelajaran dan tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi[2].

Pengembangan kompetensi bagi guru merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap guru. Pengembangan kompetensi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru untuk menunjang kelancaran tugas. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seseorang dalam setiap bidang profesi yang ditekuninya. Jika guru masih mempertahankan hanya sebagai penyampai pengetahuan, maka guru akan kehilangan banyak peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode

[2] Riskha Nur Fitriyah, "Pengembangan kompetensi guru di era revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan pelatihan" Prosiding 2019, 359

pembelajaran. kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri individu guru itu sendiri maupun yang terkait dengan organisasi sekolah. Salah satu faktor organisasi yang berkaitan dengan kinerja guru adalah Pendidikan dan pelatihan[3].

Pelatihan adalah proses Pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Proses ini dimaksudkan agar peserta pelatihan mampu mencapai tujuan organisasi. Peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Proses dalam pelatihan harus terencana, terintegrasi dan cermat untuk menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Kompetensi merupakan bagian penting dari Pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya di beberapa negara. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak[4].

Kompetensi guru menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dan dibahas secara mendalam. Kompetensi guru mempengaruhi nilai, perilaku, komunikasi,

---

[3] Dwi Agung, Istikomah, " Pengaruh kontribusi pendidikan, pelatihan dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru (studi di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara" Media Ekonomi dan Manajemen, 2 (Juli, 2018), 150.

[4] Agus Sutikno, "Prosiding Profesinonalisme Guru Abad XXI, Seminar Nasional IKA UNY, 2018,48

tujuan dan praktik mengajar mereka. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi guru juga tergantung pada pelatihan yang mereka ikuti. Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru[5]. Guru harus terus belajar, mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, lokakarya untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengalaman dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Salah satu yang terpenting dalam meningkatkan kompetensi yakni guru mengikuti pelatihan. Melalui pelatihan dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mengajar. Seperti misalnya isu di era industri 4.0 ini yang mencanangkan Gerakan literasi nasional dengan maksud untuk melakukan percepatan terbangunnya budaya literasi Indonesia yang saat ini tergolong rendah. Dengan adanya gerakan ini membuat guru harus mengupgrade diri mereka untuk mengembangkan kompetensi diri.

MIN 1 Mojokerto menggunakan sistem semi full day school dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan berorientasi bahwa penyelenggaraan pendidikan secara penyeluruh dapat terwujud, apabila jadwal kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis dan terpadu selama 8 jam. Kegiatan

[5] Rina Febriana, *Kompetensi Guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4

pembelajaran dibuat sedemikian rupa, sehingga fun atau menyenangkan serta diseimbangkan dengan kebutuhan bermain peserta didik.

MIN 1 Mojokerto merupakan pendidikan berciri khas islam yang berintikan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan menyeluruh yang menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan peserta didik melalui integralisasi kurikulum pendidikan formal dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dengan Kurikulum lokal yang berciri khas islami. Alumni MIN 1 Mojokerto bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di atasnya atau berikutnya, baik negeri maupun swasta.hal tersebut tidak luput dengan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi guru yang telah diberikan kepada guru yang kemudian memberikan dampak positif dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan meningkatnya hasil pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil judul penelitian **Program Kegiatan Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Min 1 Mojokerto.** Dengan fokus penelitian pada pelatihan apa saja yang ada di MIN 1 Mojokerto dan bagaimana implementasi hasil dari pelatian tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memuat uraian pernyataan dan beberapa pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan program kegiatan pelatihan dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya di lembaga MIN 1 Mojokerto, di antaranya adalah:

1. Bagaimana proses program kegiatan pelatihan di MIN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana kompetensi guru di MIN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk menganalisis Proses Program Kegiatan pelatihan di MIN 1 Mojokerto
2. Untuk menganalisis kompetensi guru di MIN 1 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil penelitian dapat kiranya memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan khususnya di dunia Pendidikan yang berkaitan dengan Program Kegiatan Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru MIN 1 Mojokerto.
   b. Untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program kegiatan pelatihan yang diadakan di MIN 1 Mojokerto
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

   a. Bagi Guru atau tenaga pendidik

      Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kompetensi paedagogik, meningkatkan kematangan dan kemampuan akademik seorang pendidik.

   b. Bagi lembaga

Menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik.

c. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan untuk terus mengembangkan sistem Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan islam.

d. Bagi universitas

Sebagai bahan acuan referensi bagi mahasiswa khususnya prodi Managemen Pendidikan Islam sehingga dapat berkompeten di bidangnya.

E. Penelitian Terdahulu

Mengingat keterbatasan penulis, maka penulis memberi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu pada variabel Program kegiatan pelatihan, dan kompetensi guru.

Berdasarkan kajian penelitian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian dan juga bertujuan agar tidak terjadi pengulangan yang sama, serta untuk mengetahui perbedaan antara penelitian sebelumnyai dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Penelitian yang digunakan sebagai pembanding adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul " *Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SD Berbasis Aplikasi Edmodo*" yang ditulis oleh Erfi Fitri Susari, Ahmad Suryadi, Dirgantara Wicaksono Faculty of Education Technology, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian humanisti yang

menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial budaya.[6]

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan penelitian dapat menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada kompetensi guru sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi edmodo.

2. Tesis yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung"* yang ditulis oleh Miftahul Mu'izz, Program Magister Manajeme, Institut Agam Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017).

   Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru.

3. Tesis yang berjudul *"Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SD se-kecamatan Lemong Pesisir Barat"* yang ditulis oleh Erly Rahmawati Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan kinerja guru di SD se-kecamatan Lemong Pesisir Barat. Adanya pengaruh yang mana semakin baik pengalaman mengajar guru maka menjadikan kinerja guru di SD se-Kecamatan Lemong Pesisir Barat juga meningkat.[7]

---

[6] Erfi Fitri Susari, Ahmad Suryadi, Dirgantara Wicaksono, *Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SD Berbasis Aplikasi Edmodo* Jurnal Intruksional, Vol 2, Nomor 1. Faculty of Education Tecnology, University of Muhammadiyah Jakarta. 2020.

[7] Erly Rahmawati, *Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SD se-kecamatan Lemong Pesisir Barat,* Tesis, Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

Perbedaan penelitian Erly dengan penelitian ini yaitu variable *Y* nya. pada penelitian Erly variable *y* nya kinerja guru dan pada penelitian ini adalah kompetensi guru.

4. Jurnal yang berjudul *"Pengaruh Kontribusi Pendidikan, Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studidi SMP Negeri 1 Tahunan Jepara)* ditulis oleh Dwi Agung Nugroho Arianto dan Istikomah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2018. Jurnal ini menjelaskan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah pendidikan, pelatihan dan komunikasi organisasi. Hasil penelitian yang dijelaskan dalam jurnal menunjukkan bahawa pendidikan, pelatihan dan komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.[8]

   Perbedaan penelitian Dwi Agung dan Istikomah dengan penelitian ini yaitu variabel *Y* nya. pada penelitian Dwi Agung dan Istikomah variabel *y* nya kinerja guru dan pada penelitian ini adalah kompetensi guru.

5. Jurnal yang berjudul *"Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya"* ditulis oleh Slameto, Bambang S. Sulasmono, Krisma Widi Wardani Dosen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. (2017).

   Jurnal ini menjelaskan tentang salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Jurnal ini juga

[8] Dwi Agung Nugroho Arianto, Istikomah, *Pengaruh Kontribusi Pendidikan, Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studidi SMP Negeri 1 Tahunan Jepara,* Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2018.

menjelaskan tentang metode yang dirasa tepat dalam pelatihan sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.[9]

Dari kelima penelitian diatas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitisebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian-penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang dilakukan

No	Peneliti/ Tahun	Judul Tesis / Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Erfi Fitri Susari, Ahmad Suryadi, Dirgantara Wicaksono Faculty of Education Technology,	" *Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SD Berbasis Aplikasi*	Sama-sama mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan kompetensi guru.	Pembahasan lebih berfokus pada pengembangan pada model pelatihan.	Lokasi penelitian MIN 1 Mojokerto Fokus penelitian adalah untuk mengetahui adanya

[9] Slameto, Bambang S. Sulasmono, Krisma Widi Wardani, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya, Jurnal,* Dosen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017

	Universitas Muhammadiyah Jakarta (2020).	*Edmodo*"			peningkatan kompetensi guru MIN 1 Mojokerto setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Miftahul Mu'izz, Program Magister Manajeme, Institut Agam Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017).	"*Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung"*	a. Sama-sama bertujuan meningkatkan kompetensi Guru	a. Lebih berfokus pada penerapan pendidikan an pelatihan.	
3	Erly Rahmawati Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021	*"Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SD se-kecamatan Lemong Pesisir Barat".*	a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar pada peningkatan kinerga guru	a. Pembahasan lebih fokus pada peningkatan kinerja guru Sdi wilayah Kecamatan Lemong Pesisir Barat.	

4	Dwi Agung Nugroho Arianto dan Istikomah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2018	*"Pengaruh Kontribusi Pendidikan, Pelatihan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studidi SMP Negeri 1 Tahunan Jepara)*	a. Penelitian masih berkaitan dengan pengaruh pelatihanter hadap kinerja guru.	a. Pembahasan lebih luas, tidak hanya pengaruh pelatihan namun ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.	
5	Slameto, Bambang S. Sulasmono, Krisma Widi Wardani Dosen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2017	*"Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya"*	a. Sama-sama membahas tentang pengaruh pelatihan pada peningkatan kinerja guru.	a. Pembahasan dilengkapi dengan faktor penentu.	

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai dalam tesis ini, sebagai berikut:

1. Program Pelatihan

   Program pelatihan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan nyata yang sistematis dan terpadu, yang disusun dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kopetensi seseorang.

   Program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pelatihan pendidikan yang spesifik, dan perlu diperhatikan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan berinteraksi secara aktif dengan peserta untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

   Program pelatihan guru merupakan program yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan tujuan menjadi lebih profesional, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Program latihan yang dilakukan biasanya mencakup teknik perencanaan pembelajaran dan cara melakukan pembelajaran yang efektif.

   Kegiatan ini masuk ke dalam bagian internal manajemen di sekolah yang diadakan dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru. Pihak manajemen berharap agar guru bisa mendapatkan keunggulan kompetitif serta dapat memberikan pelayanan terbaik. Melalui program pelatihan guru diharapkan mereka dapat bekerja dengan lebih produktif dan mengalami peningkatan kualitas kerja

2. Pengembangan Kompetensi

Adalah proses meningkatkan dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam suatu bidang tertentu. Tujuan pengembangan kompetendi adalah untuk memastikan bahwa individu memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaandengan baik.

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan di berbagai konteks, baik dalam lingkungan kerja,pendidikan, atau pengembangan pribadi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program pengembangan kompetensi dirancang secara holistic, melibatkan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam bidang yang relevan.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Seseorang memiliki bidang keahlian jika ia memiliki kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Mengingat sebuah kalimat bijak, “Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah”, tidak ada manfaatnya bagi diri sendiri. “Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu”, selain tidak ada

manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Dapat ditarik kesimpulan, kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kemampuan yang meliputi yaitu kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.